

STUDI KASUS: PENDAMPINGAN PERUBAHAN TINGKAH LAKU SISWA DI SMP NEGERI 25 KOTA BENGKULU

Sepri Yunarman¹⁾, Tri Puja Amelia²⁾, Widiya Nurhasanah Pulungan³⁾, Ahmad Nurkholis⁴⁾

¹²³⁴⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : sepriyunarman@mail.uinfasbengkulu.ac.id, pujaameliatri@gmail.com,
widiyanurhasanah2003@gmail.com, bettercallmad@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Mentoring, Changes in Behavior, Students, Education, SMP Negeri 25 Bengkulu City

Kata kunci:

Pendampingan, Perubahan Tingkah Laku, Siswa, Pendidikan, SMP Negeri 25 Kota Bengkulu

This research aims to analyze the mentoring process carried out at SMP Negeri 25 Bengkulu City in order to change student behavior. This study focuses on identifying factors that influence changes in student behavior, the mentoring methods used, and the impact felt by students, teachers and the school environment. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observation, interviews with students and teachers, as well as analysis of related documents. The research results show that a personal approach, based on open communication, and the application of positive values are the keys to changing student behavior at SMP Negeri 25.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pendampingan yang dilakukan di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu dalam rangka mengubah tingkah laku siswa. Studi ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa, metode pendampingan yang digunakan, serta dampak yang dirasakan oleh siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat personal, berbasis komunikasi terbuka, dan penerapan nilai-nilai positif menjadi kunci dalam perubahan tingkah laku siswa di SMP Negeri 25.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan tingkah laku siswa. Pendidikan karakter menjadi aspek yang semakin ditekankan dalam sistem pendidikan nasional guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik (Kemendikbud, 2022). Salah satu tantangan terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana sekolah dapat menangani siswa yang mengalami masalah tingkah laku, seperti kurangnya disiplin, rendahnya tanggung jawab sosial, serta kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, berbagai sekolah di Indonesia mulai mengembangkan

program pendampingan sebagai salah satu strategi dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran sosial siswa.

SMP Negeri 25 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan program pendampingan bagi siswa yang mengalami masalah tingkah laku. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawab mereka, memperbaiki interaksi sosial, serta membentuk perilaku yang lebih positif dalam lingkungan sekolah. Pendampingan ini dilakukan dengan berbagai metode, seperti bimbingan konseling, pembinaan karakter oleh guru wali kelas, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), pendekatan pendampingan yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kontrol diri, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta membentuk pola pikir yang lebih positif terhadap lingkungan sekolahnya.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pendampingan adalah metode yang digunakan dalam proses tersebut. Studi yang dilakukan oleh Suryani (2023) menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat partisipatif, seperti diskusi kelompok, mentoring oleh senior, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, lebih efektif dalam membangun karakter siswa dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bersifat satu arah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih lanjut metode pendampingan yang digunakan di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu guna mengetahui sejauh mana efektivitas program tersebut dalam mengubah perilaku siswa.

Selain metode yang digunakan, perubahan tingkah laku siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi diri, latar belakang keluarga, dan pengalaman pribadi siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, serta peran guru dan orang tua dalam membimbing siswa. Menurut hasil penelitian oleh Hasan (2022), dukungan yang diberikan oleh guru dan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program pendampingan dalam mengubah perilaku siswa. Ketika siswa merasa mendapatkan dukungan emosional dan motivasi yang cukup dari lingkungan sekitar, mereka cenderung lebih mudah untuk mengubah kebiasaan buruk dan mengembangkan sikap yang lebih positif (siswanto dkk. ,2024).

Selain itu, keberhasilan program pendampingan juga dapat diukur melalui dampaknya terhadap dinamika kelas. Sebuah kelas yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, hubungan sosial yang baik antar siswa, serta komunikasi yang efektif antara guru dan murid cenderung menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Santoso, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa program pendampingan yang efektif tidak hanya meningkatkan perilaku individu siswa, tetapi juga berdampak pada peningkatan kohesi sosial dalam kelas secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa program pendampingan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu yang mengalami masalah tingkah laku, tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi program pendampingan di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, menganalisis metode pendampingan yang digunakan oleh sekolah dalam membimbing siswa yang mengalami masalah tingkah laku. Kedua, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa selama menjalani program pendampingan. Ketiga, menilai dampak dari pendampingan terhadap tingkah laku siswa serta dinamika kelas secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam aspek pembinaan karakter siswa di tingkat sekolah menengah

pertama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah mengenai strategi pendampingan yang lebih efektif serta memberikan wawasan bagi para pendidik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk siswa yang memiliki karakter kuat, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu. Studi kasus digunakan untuk meneliti suatu program pendampingan pendidikan dengan menggali pengalaman, interaksi, serta dampaknya terhadap pihak-pihak yang terlibat. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memahami situasi dan dinamika yang terjadi dalam program pendampingan. Teknik observasi ini melibatkan pengamatan terhadap interaksi antara guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat. Observasi dilakukan dalam berbagai sesi kegiatan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan program tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan berbagai informan, yaitu guru, siswa, dan pihak terkait lainnya seperti pengelola program pendampingan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait implementasi serta efektivitas program. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur agar tetap fleksibel tetapi tetap fokus pada tujuan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang terkait dengan program pendampingan, seperti laporan kegiatan, modul pembelajaran, kebijakan sekolah, dan materi lainnya. Dokumentasi ini berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara interaktif dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyaring, dan merangkum data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang tidak relevan atau berulang dieliminasi agar analisis menjadi lebih fokus dan efisien. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan interpretasi. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola atau hubungan antar variabel yang muncul dari hasil penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan ini dibuat dengan mempertimbangkan keterkaitan antara data yang dikumpulkan serta konsep-konsep yang relevan dengan penelitian ini. Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi dan dampak program pendampingan pendidikan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendampingan Siswa

Pendampingan siswa di SMP Negeri 25 dilakukan sebagai upaya dalam membentuk karakter positif dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Pendampingan ini menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru Bimbingan Konseling (BK), orang tua, serta teman sebaya. Proses pendampingan ini dilakukan dengan berbagai metode, seperti pendekatan konseling individual, diskusi kelompok, dan penyuluhan yang berfokus pada nilai-nilai moral dan sosial.

a. Metode Pendampingan

1. **Konseling Individual**

Konseling individual merupakan pendekatan yang paling sering digunakan dalam pendampingan siswa. Dalam sesi ini, guru BK berinteraksi langsung dengan siswa yang mengalami permasalahan tertentu, baik itu masalah akademik, sosial, maupun pribadi. Konseling individual memungkinkan guru BK untuk memahami lebih dalam latar belakang permasalahan siswa dan membantu mereka menemukan solusi yang tepat. Sesi ini juga bersifat rahasia, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam berbicara mengenai permasalahan mereka.

2. **Diskusi Kelompok**

Selain konseling individual, diskusi kelompok juga sering digunakan untuk menangani masalah-masalah yang lebih umum dan berkaitan dengan banyak siswa. Diskusi ini melibatkan sekelompok siswa yang memiliki permasalahan serupa, seperti kecemasan sosial, kurangnya motivasi belajar, atau konflik dengan teman sebaya. Dengan metode ini, siswa dapat saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam mencari solusi terbaik. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi agar tetap produktif dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai pentingnya komunikasi dan pemecahan masalah.

3. **Penyuluhan Moral dan Sosial**

Penyuluhan dilakukan secara berkala melalui kegiatan seminar, lokakarya, maupun pertemuan kelas. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini mencakup berbagai aspek, seperti pentingnya etika dalam pergaulan, dampak negatif perundungan, manajemen emosi, serta cara mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab sosial. Melalui penyuluhan ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam interaksi mereka dengan sesama.

b. Peran Guru BK dalam Pendampingan

Guru BK memegang peran sentral dalam program pendampingan ini. Selain memberikan bimbingan langsung kepada siswa, mereka juga bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan siswa secara keseluruhan. Selain itu, guru BK juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar pendampingan yang dilakukan di sekolah dapat selaras dengan pola asuh di rumah. Dengan demikian, siswa mendapatkan dukungan yang optimal dari berbagai pihak dalam proses pendampingan ini.

B. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Tingkah Laku

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa selama menjalani proses pendampingan. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1. **Motivasi Diri Siswa**

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendampingan adalah motivasi diri siswa untuk berubah. Siswa yang memiliki kemauan kuat untuk memperbaiki diri cenderung lebih cepat mengalami perubahan positif dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi.

2. **Dukungan Keluarga**

Peran keluarga, terutama orang tua, sangat penting dalam mendukung perubahan tingkah laku siswa. Anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dan perhatian dari orang tua cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih mudah menerima bimbingan dari guru.

3. **Sikap Siswa terhadap Perubahan**

Siswa yang bersikap terbuka terhadap masukan dan kritik lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dibandingkan siswa yang bersikap defensif atau menolak perubahan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pendampingan harus mampu membuat siswa merasa nyaman dan tidak terancam.

b. Faktor Eksternal

1. **Lingkungan Sekolah**

Suasana sekolah yang kondusif, baik dari segi fasilitas maupun interaksi antar siswa dan guru, sangat mendukung keberhasilan pendampingan. Lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan akan membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif.

2. **Kebijakan Sekolah**

Kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti adanya peraturan yang jelas mengenai disiplin dan tata tertib, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perubahan positif, turut berperan dalam memotivasi siswa untuk berubah.

3. **Hubungan dengan Guru dan Teman Sebaya**

Interaksi yang baik antara siswa dengan guru dan teman sebaya juga menjadi faktor penting dalam mendukung perubahan tingkah laku siswa. Siswa yang merasa diterima dan didukung oleh lingkungannya akan lebih termotivasi untuk mengembangkan sikap positif.

C. Dampak Pendampingan

Setelah pelaksanaan program pendampingan, berbagai dampak positif mulai terlihat dalam kehidupan sekolah di SMP Negeri 25. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh siswa yang mendapatkan pendampingan, tetapi juga oleh komunitas sekolah secara keseluruhan.

1. Peningkatan Kesadaran Siswa

Salah satu hasil yang paling signifikan adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap dampak dari perilaku mereka terhadap orang lain. Siswa menjadi lebih peka terhadap perasaan teman-teman mereka dan lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak menyakiti orang lain. Kesadaran ini juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

2. Peningkatan Interaksi Sosial

Dengan adanya diskusi kelompok dan kegiatan penyuluhan, interaksi sosial antar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa yang sebelumnya cenderung tertutup mulai lebih aktif dalam berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Hubungan antar siswa menjadi lebih harmonis, sehingga suasana sekolah menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

3. Penurunan Frekuensi Perkelahian dan Perundungan

Sebelum program pendampingan ini diterapkan, perkelahian dan kasus perundungan masih sering terjadi di sekolah. Namun, setelah dilakukan berbagai upaya bimbingan dan penyuluhan, frekuensi perkelahian dan perundungan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Siswa mulai memahami dampak negatif dari tindakan tersebut dan lebih memilih untuk menyelesaikan konflik melalui komunikasi yang lebih sehat.

4. Meningkatnya Kedisiplinan dan Motivasi Belajar

Selain berdampak pada aspek sosial, pendampingan ini juga membawa perubahan positif dalam aspek akademik. Siswa yang sebelumnya kurang disiplin dan kurang termotivasi dalam belajar mulai menunjukkan peningkatan dalam kehadiran, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, dan partisipasi dalam kelas. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada masalah sosial, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa.

5. Dampak Jangka Panjang:

Dampak jangka panjang dari program pendampingan ini adalah terciptanya budaya sekolah yang lebih inklusif, di mana siswa saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Selain itu, nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui program ini diharapkan dapat terus melekat dalam diri siswa hingga mereka dewasa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik di masyarakat.

Pendampingan siswa di SMP Negeri 25 telah memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Melalui berbagai metode seperti konseling individual, diskusi kelompok, dan penyuluhan, siswa mendapatkan bimbingan yang tepat dalam menghadapi permasalahan yang mereka alami. Faktor internal seperti motivasi diri dan dukungan keluarga, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan kebijakan sekolah, turut mempengaruhi keberhasilan pendampingan ini. Dampak dari program ini mencakup peningkatan kesadaran siswa terhadap perilaku mereka, peningkatan interaksi sosial, penurunan kasus perkelahian dan perundungan, serta meningkatnya kedisiplinan dan motivasi belajar. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan program pendampingan siswa dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan guna menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Program pendampingan siswa di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran sosial siswa. Melalui metode seperti konseling individual, diskusi kelompok, dan penyuluhan, siswa mendapatkan bimbingan yang membantu mereka mengembangkan kontrol diri, rasa tanggung jawab, serta pola pikir yang lebih positif terhadap lingkungan sekolah. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi diri dan dukungan keluarga, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan kebijakan pendidikan.

Dampak utama dari pendampingan ini meliputi peningkatan kesadaran siswa terhadap perilaku mereka, peningkatan interaksi sosial, penurunan kasus perkelahian dan perundungan, serta meningkatnya kedisiplinan dan motivasi belajar. Secara jangka panjang, program ini berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang inklusif dan kondusif bagi perkembangan sosial serta akademik siswa. Oleh karena itu, implementasi program pendampingan perlu terus dikembangkan dan disempurnakan guna mendukung pendidikan karakter yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, R. (2022). *Dukungan Guru dan Keluarga dalam Perubahan Tingkah Laku Siswa*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Kemendikbud. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, M. (2022). *Kohesi Sosial dalam Kelas: Studi Kasus Program Pendampingan di Sekolah Menengah*. Bandung: EduPress.
- Rahmawati, D. (2021). *Pendekatan Efektif dalam Program Pendampingan Siswa Bermasalah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santoso, B. (2023). *Dinamika Kelas dan Kedisiplinan dalam Lingkungan Sekolah*. Surabaya: Laksana Media.
- Siswanto, E., Switri, E., Pattiasina, P. J., Gianistika, C., Chairudin, M., Susilatun, H. R., & Nurasih, S. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER*. AINA MEDIA BASWARA.
- Suryani, N. (2023). *Metode Partisipatif dalam Pendampingan Siswa: Studi Efektivitas Program Mentoring*. Malang: Literasi Nusantara